



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Effective from Volume 6, No. 1, Juni 2021

Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako

Rapitri Dewi¹, Jurana² dan Muhammad Darma Halwi³
¹²³ Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
jurananurdin@gmail.com

ABSTRAK

Menguji dan menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha merupakan tujuan dari penelitian ini. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang penyebarannya diberikan ke 93 mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari mahasiswa aktif angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *Stratified Random Sampling*. Regresi linear berganda merupakan alat analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako memiliki pendidikan kewirausahaan yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha akan tumbuh dan meningkat ketika ekspektasi pendapatan yang dihasilkan sesuai ataupun lebih besar dari yang diharapkan. Selain itu, untuk menarik perhatian mahasiswa akuntansi dibutuhkan sosok ayah dan ibu selaku orang tua yang memberi restu kepada anaknya untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan orang tua yang mendukung anaknya berwirausaha akan membuat anaknya merasa senang menjalani usaha yang dijalankan, orang tua akan senang melihat anaknya bekerja tanpa tekanan dari pihak lain dan orang tua yang berwirausaha akan memotivasi anaknya untuk dapat berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of earning expectations, family environment and entrepreneurship education either partially or simultaneously on interest in entrepreneurship. This type of research is quantitative research. Collecting data using a questionnaire distributed to 93 accounting students as a research sample, consisting of active students in batches of 2014, 2015, 2016, 2017 and 2018. The sampling technique used is the Stratified Random Sampling technique. Multiple linear regression is an analytical tool in this study. The results of this study indicate that earning expectations, family environment and entrepreneurship education simultaneously and partially influence interest in entrepreneurship. Tadulako University accounting students have a high entrepreneurial education. The results showed that interest in entrepreneurship will grow and increase when the earning expectations generated match or are greater than expected. In addition, to attract entrepreneurial interest in accounting students, parents are needed to support their children in entrepreneurship. This is because parents who support their children in entrepreneurship will make their children feel happy about running the business they are running, parents will be happy to see their children working without pressure from other parties and people who are entrepreneurial will motivate their children to be able to become entrepreneurs.

Volume 65
 Nomor 1
 Halaman 15-24
 Makassar, Juni 2021
 p-ISSN 2528-3073
 e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
 12 Februari 2021
 Tanggal Revisi
 23 Februari 2021
 Tanggal diterima
 22 Mei 2021

Kata Kunci :

Ekspektasi
 Pendapatan, Lingkungan
 Keluarga, Pendidikan
 Kewirausahaan, Minat
 berwirausaha

Keywords :

Earning Expectation,
 Family Environment,
 Entrepreneurship
 Education, Interest In
 Entrepreneurship



Mengutip artikel ini sebagai : Dewi, Rاپitri., Halwi, Muhammad Darma., Jurana. 2021. Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako. *Tangible Jurnal*, 6, No. 1, Juni 2021, Hal. 15-24. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.165>

PENDAHULUAN

Minat berwirausaha adalah suatu kecondongan memfokuskann perhatian serta keinginan berwirausaha dan reaksi bahagia terhadap wirausaha serta ambisi berupa dorongan menjalankan usaha (Rismanandi dan Yoto, 2015). Berwirausaha merupakan daya tarik baru dikalangan masyarakat Indonesia. Usaha Negara Indonesia meminimalisir tunakarya salah satunya adalah menciptakan lapangan kerja. Salah satu rencana strategis untuk menyelesaikan masalah perekonomian nasioanal bangsa di indonesia adalah dengan membangun kewirausahaan khususnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), kewirausahaan memberi solusi bagaimana berinovasi secara mandiri dan efisien (Parwati1 et al., 2016), Namun masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi kurang berminat menjadi seorang pengusaha, hal ini karena ketertarikan orang yang berpendidikan tinggi lebih dominan diperkantoran dibandingkan menjadi seorang pengusaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula jabatan yang diinginkan di perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya pola pikir dan ketertarikan mereka dalam berwirausaha. Oleh karena itu, minat dalam berwirausaha harus ditanamkan sejak dini kepada para peserta didik terutama untuk mahasiswa akuntansi agar ketika lulus dapat membuka usahanya sendiri serta dapat membuka peluang pekerjaan untuk orang yang membutuhkan.

Masih banyak orang yang memiliki pemikiran bila berwirausaha akan berpenghasilan yang sedikit dan tidak pasti sehingga mereka berpikir lebih baik menjadi seorang karyawan yang memiliki gaji yang sudah jelas adanya, ketimbang melakukan suatu usaha yang tidak tentu hasilnya. Padahal, banyak sedikitnya penghasilan yang diperoleh disebabkan rajin atau tidaknya dalam bekerja untuk mendapatkan pendapatan yang di inginkan. Merujuk kepenelitian (Sintya, 2019) ekspektasi pendapatan tidak memiliki keberpengaruhan terhadap minat berwirausaha berbeda dengan hasil dari penelitian (Setiawan dan Sukanti, 2016) yang mengungkapkan ekspektasi pendapatan memberikan dampak terhadap minat berwirausaha.

Faktor lain yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk membangun sebuah usaha adalah lingkungan keluarga. Berwirausaha harus mendapat dorongan dari keluarga, bila ada dorongan dari orang tua untuk berwirausaha maka anaknya akan tertarik untuk berwirausaha begitupun sebaliknya. Penelitian Ardiyani dan Kusuma (2016) menyatakan lingkungan keluarga memiliki keberpengaruhan terhadap minat berwirausaha dan berdasarkan penelitian Kamma dan Hardiana (2018) lingkungan keluarga tidak ada pengaruhnya terhadap ketertarikan berwirausaha. Institusi pendidikan memberikan pendidikan melalui adanya penataran, pembelajaran dan lainnya yang bertujuan untuk mendalami kehidupan dan moral terkait berwirausaha (Wahyudiono dan Unesa, 2016). Pendidikan dapat berfungsi sebagai pembentuk kepribadian seseorang menjadi lebih tangguh. Kepribadian yang tangguh merupakan bekal utama wirausahawan. Penelitian oleh Atmaja dan Margunani (2016) menunjukkan jika pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Beda halnya penelitian yang

dilakukan Kamma dan Hardiana (2018) yang menghasilkan jika pendidikan kewirausahaan yang merupakan sarana menggiatkan minat berwirausaha ternyata tidak memengaruhi minat berwirausaha.

Setelah penulis melakukan wawancara ke beberapa mahasiswa akuntansi, mereka semua memiliki minat berwirausaha. Akan tetapi hampir separuh dari mereka memilih bekerja di kantor dan bekerja paruh waktu seperti menjadi karyawan biasa. Mereka mengatakan bahwa tidak mempunyai pengalaman yang cukup serta pendidikan kewirausahaan yang kurang mereka pahami untuk terjun langsung untuk berwirausaha. Prioritas mereka setelah lulus kuliah adalah mendapatkan pekerjaan. Meskipun untuk berwirausaha mereka hanya menjadikannya sampingan semata. Sebagian dari mereka juga ada yang terjun langsung untuk berwirausaha, karena mereka memiliki pengalaman kuliah sembari berwirausaha kecil-kecilan dan meneruskan usaha orang tua mereka yang seorang wirausahawan juga. Ada beberapa hal yang disampaikan oleh mahasiswa bahwa yang menjadi salah satu minat mereka untuk berwirausaha yakni melanjutkan bisnis orang tua atau berupa dorongan dari lingkungan keluarga, adapula mereka berminat secara pribadi karena memiliki jiwa bisnis dan menekuni ilmu tentang kewirausahaan yang telah didapat selama proses perkuliahan, dan bahkan adapula yang tidak minat sama sekali karena tidak memiliki jiwa kewirausahaan.

Salah satu faktor yang membuat seseorang berminat berwirausahawan atau tidak ialah harapan penghasilan yang didapatkan lebih baik (Septianti, 2016). Bayangan penghasilan adalah suatu harapan yang ingin di peroleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan, daya tarik untuk menjadi wirausaha adalah dengan harapan akan mendapatkan penghasilan yang sangat banyak daripada bekerja menjadi karyawan biasa (Oktarina et al., 2019). Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 12) dengan berwirausaha bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas serta akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan sesuai apa yang diharapkan sehingga kebutuhan yang diinginkan terpenuhi. Banyak sedikitnya penghasilan yang didapatkan dari berwirausaha tergantung dari pekerjaan yang kita lakukan atau usaha yang kita dilakukan. Realisasi penghasilan yang diterima harus bisa melebihi dari anggaran sehingga pendapatan akan diterima bisa jadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Jurana dan Rahman, 2014). Keinginan untuk mendapatkan pendapatan tak ternilai itu yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Hal lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausahawan atau tidak adalah memperoleh pendapatan yang lebih banyak. Jika seseorang mengharapkan memperoleh penghasilan lebih banyak dengan menjadi wirausahawan, ia akan semakin termotivasi menjadi wirausahawan (Santosa, 2016). Pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi untuk lebih paham akan pemahaman berwirausaha dan dengan pemahaman berwirausaha ini, mereka tertarik berwirausaha. Berdasarkan uraian yang dijelaskan hipotesis pertama yang dikemukakan yaitu:

H1 : Ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y).

Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi keinginan untuk mendapatkan penghasilan maka semakin bertambah juga ketertarikan untuk menjalani suatu usaha. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang dikemukakan yaitu:

H2 :Ekspektasi pendapatan (X_1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha(Y)

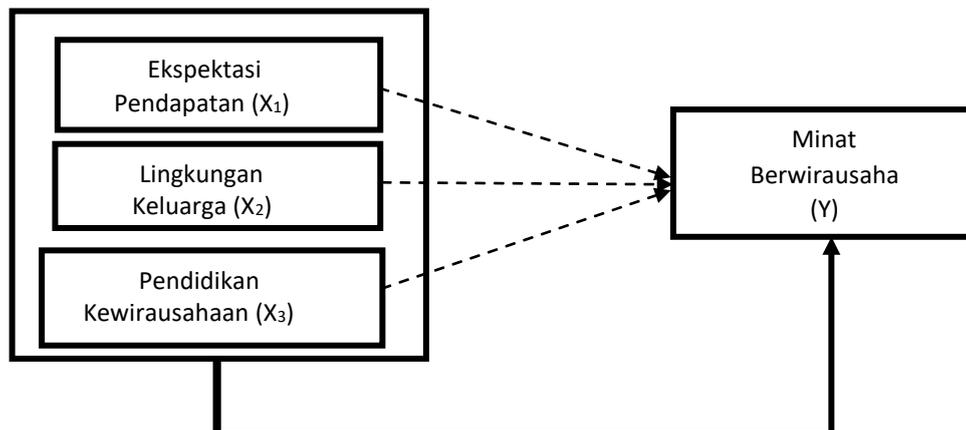
Pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian adalah dalam keluarga karena keluarga merupakan peletak utama pertumbuhan serta berkembangnya seorang anak dimana keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anaknya serta keluarga yang dimilikinya (Santosa, 2016). Rasa tanggung jawab dan daya cipta bisa muncul ketika anak sudah dapat mulai berbaur dengan lingkungan sekitar terutama dengan orang yang lebih dewasa. Ketertarikan untuk menjalankan usaha dapat terbentuk apabila lingkungan keluarga memberi pengaruh positif terutama pengaruh yang amat baik terhadap anak maka akan menumbuhkan rasa ketertarikan, perilaku serta tindakan antara lingkungan keluarga akan saling memberi pengaruh secara prantara ataupun tidak melalui prantara. Ayah dan ibu yang menjalankan usaha tertentu dapat membuat anaknya untuk tertarik untuk menjalankan usaha yang sama juga dengan orang tuanya. Berdasarkan hal tersebut hipotesis ketiga yang dikemukakan yaitu:

H3 : Lingkungan keluarga(X_2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha(Y)

Pembelajaran terkait wirausaha yang mengarah untuk mengalihkan *mindset* berwirausaha dan membagikan pengetahuan terkait usaha dagang secara nyata, dianggap lebih bagus untuk memunculkan hasrat dan kesanggupan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi untuk lebih memiliki pemahaman berwirausaha dan dengan pemahaman berwirausaha ini, membuat makin tertarik berwirausaha. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka hipotesis keempat yang dikemukakan yaitu:

H4 : Pendidikan kewirausahaan (X_3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha(Y)

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

Pengaruh Parsial Pengaruh ----->

Simultan ----->

METODE PENELITIAN

Ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) merupakan objek penelitian sebagai variabel independen dan minat berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen. Jenis penelitian yaitu penelitian

kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu didapatkan langsung dari mahasiswa akuntansi serta sumber data lainnya diperoleh dari pihak pengajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu kuesioner dan dokumentasi.

Populasi penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako yang telah mengambil dan lulus pada mata kuliah kewirausahaan untuk angkatan 2014-2018. Teknik sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan rumus *slovin* dan terdapat jumlah sampel sebanyak 93 responden. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) pendidikan kewirausahaan (X_3) dan variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y)

Tabel 1
Matriks Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ekspektasi Pendapatan (X_1) (Zimmerer, Scarborough dan Wilson, 2008)	1) Pendapatan yang tinggi 2) Pendapatan tidak terbatas	Ordinal
Lingkungan Keluarga (X_2) (Buchori, 2011)	1) Dukungan orang tua 2) Pekerjaan orang tua	Ordinal
Pendidikan Kewirausahaan (X_3) (Zimmerer, Scarborough dan Wilson, 2008)	1) Pendidikan kewirausahaan yang memadai 2) Mengikuti seminar kewirausahaan	Ordinal
Minat Berwirausaha (Y) (Zimmerer, Scarborough dan Wilson, 2008)	1) Tidak ada ketergantungan pada orang lain 2) Dapat membantu lingkungan sosial 3) Senang jika menjadi seorang wirausahawan.	Ordinal

Sumber : Peneliti, 2020 (Data Diolah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Hasil Uji Validitas

perlengkapan untuk memperhitungkan resmi ataupun tidak resminya suatu kuesioner. Valid tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan mencocokkan perhitungan *corrected item-total correlation* dengan r-kritis. Jika nilai korelasi total yang diperoleh lebih dari 0,3 atau lebih dari nilai r- kritisnya maka item pernyataan dikatakan valid begitupun sebaliknya jika tidak sampai 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas variabel penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

Hasil Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk mendapatkan kesetabilan pengukuran yang dipakai melalui

item-item pernyataan yang disampaikan kepada responden. Variabel dinyatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item pernyataan	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Alpha Toleransi	Keterangan
Minat Berwirausaha	6	0,782	0,6	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan	4	0,765	0,6	Reliabel
Lingkungan Keluarga	4	0,761	0,6	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	8	0.760	0,6	Reliabel

Sumber : Peneliti, 2020 (Data Diolah)

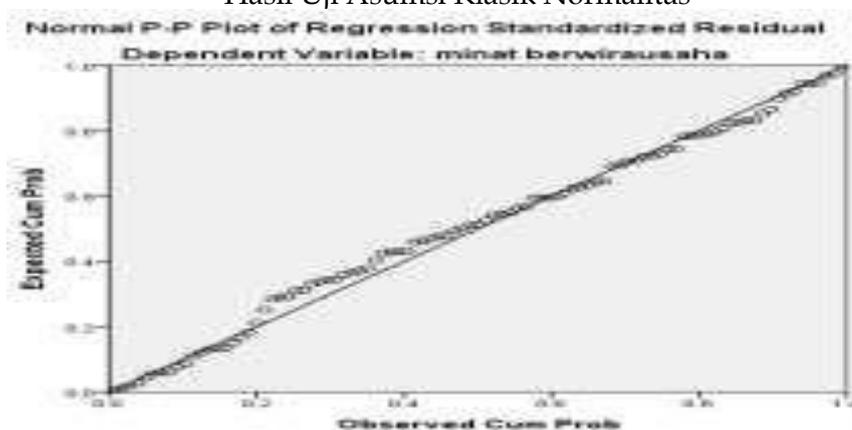
Transformasi data dilakukan dengan *Method of Successive Internal* (MSI) untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke interval dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukan Uji normalitas adalah memeriksa metode regresi variable bebas dan terikat apakah sama-sama berdistribusi normal atau tidak, Sebagai salah satu persyaratan pemakaian statistik parametrik. Metode yang dapat digunakan adalah analisis grafik histogram dapat dilihat pada lampiran

Gambar 2
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas



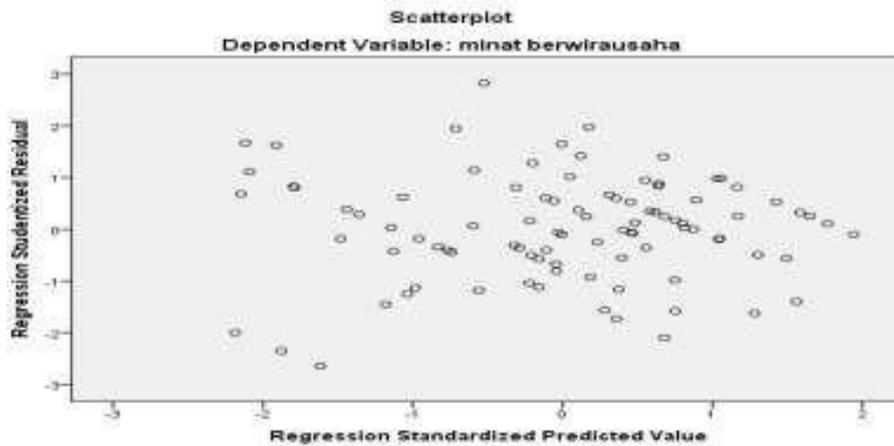
Sumber: Output SPSS 21.0 for windows berdasarkan data penelitian (2020)

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik memencar disekitar garis diagonal, serta pencarannya tidak menjauh dari garis diagonal dan membentuk garis lurus maka dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas untuk memeriksa model regresi apakah terjadi ketidaklayakan dari reslisih antra nilai dugaan dari pemeriksaan ke pemeriksaan lainnya pada *variance*. Untuk menemukan ada tidaknya tanda heterokedastisitas dapat dilihat dari daftar scatter plot dimana variabel terikat (ZPRED) dan Variabel bebas (SRESID). Berikut ini merupakan hasil pengujian heterokedastisitas:

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 21.0 for Windows berdasarkan data penelitian (2020)

Berdasarkan gambar, diketahui titik-titik memencar secara tidak beraturan, memencar pada sumbu Y dan berda diatas serta berada di bawah angka 0. Diketahui tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi dan dapat dikatakan model regresi dapat dipergunakan.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas melihat model regresi apakah didapat tidaknya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ekspektasi pendapatan (x_1)	,777	1,287
lingkungan keluarga (x_2)	,722	1,385
pendidikan kewirausahaan (x_3)	,710	1,409

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber: Output SPSS 21.0 for Windows berdasarkan data penelitian (2020)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) sebesar 0,777, 0,722 dan 0,710. Sedangkan untuk nilai VIF setiap variabel independen diperoleh sebesar 1,287, 1,385 dan 1,409. hasil pengujian tersebut memiliki nilai *tolarance* keseluruhan variabel independen $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda dipakai untuk melihat pengaruh ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y). Model ini digunakan untuk menguji timbal balik kedua variabel untuk memeriksa seberapa kuat pengaruh antara variabel independen.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
1	X1	0,282	3.621	0,000
2	X2	0,326	4.036	0,000
	X3	0,356	4.365	0,000
Konstanta =		0,188	R Square = 0,580	
Multiple-R =		0,762	Sig. F = 0,000	
F _{hitung} =		41,042	α = 0,05	
F _{tabel} =		2,71	t-tabel = 1,66216	

Sumber: Data diolah (2020)

Dari hasil analisis diatas, maka persamaan model regresi yang menggambarkan pengaruh ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausahaan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,188 + 0,282X_1 + 0,326X_2 + 0,356X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Pada penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk memperlihatkan semua variable bebas dalam model regresi linier berganda yaitu ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat minat berwirausaha.. Berikut hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	776.817	3	258.939	41.042	.000 ^b
Residual	561.517	89	6.309		
Total	1338.334	92			

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga

Sumber : Output SPSS 21.0 for Windows berdasarkan data penelitian (2020)

Dari tabel diatas diketahui angka F hitung yang diperoleh model regresi linier penelitian ini adalah sebesar 41,042. Hasil uji F test didapat F_{hitung} senilai $41,042 > F_{tabel}$ sebesar 2,71. Maka dari itu variabel ekspektasi pendapatn (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) pada model regresi linier berganda penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen minat berwirausaha. Diperjelas dengan probabilitas signifikansi yang diperoleh persamaan regresi linier berganda lebih kecil dari taraf ketidak percayaan yaitu sebesar 0,000

kurang dari 0,050 atau tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwa ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) sehingga hipotesis pertama diterima.

Uji t (Uji Parsial)

Memperlihatkan setiap variabel independen, secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini memperlihatkan jika secara terpisah masing-masing variabel independen (X) masih memberikan kontribusi terhadap variabel independen.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.188	1.729		.109	.914
1 (X_1)	.443	.122	.282	3.621	.000
(X_2)	.495	.123	.326	4.036	.000
(X_3)	.284	.065	.356	4.365	.000

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber: Output SPSS 21.0 for Windows berdasarkan data penelitian (2020)

PEMBAHASAN

Ekspektasi Pendapatan (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) Dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako berada pada tingkat tinggi berdasarkan yang tertera pada ketetapan interpretasi nilai item variabel penelitian. Ekspektasi pendapatan memiliki peran dalam menarik ketertarikan berwirausaha, dengan adanya ekspektasi pendapatan yaitu pendapatan yang tinggi merupakan salah satu dorongan Mahasiswa Akuntansi untuk berwirausaha. Setiap orang yang bekerja pastinya ingin mendapatkan pendapatan yang lebih banyak tiap harinya agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Maka dari itulah ekspektasi pendapatan merupakan hal yang paling diutamakan saat memulai suatu pekerjaan. Apapun pekerjaan yang dilakukan pasti mempertimbangkan dari pada gaji yang didapatkan.

Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat amat penting dalam kehidupan seseorang begitu juga Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako memiliki keluarga yang memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Dengan dukungan orang tua membuat Mahasiswa Akuntansi berminat untuk berwirausaha. Karena apapun yang dilakukan ketika mendapat dukungan dari orang lain terutama orang tua tentunya yang dikerjakan akan dimudahkan.

Pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran dalam kehidupan berwirausaha. Pendidikan yang baik dan pengalaman merupakan modal awal untuk memulai suatu usaha. Selain itu, Praktek-praktek kewirausahaan sangat diperlukan guna memberikan pengalaman dan motivasi untuk berwirausaha. Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako memiliki pendidikan kewirausahaan yang tinggi hal ini yang membuat mereka berminat untuk berwirausaha karena sering mengikuti

praktek kewirausahaan dan juga teori kewirausahaan telah diketahui.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) Dan Pendidikan Kewirausahaan (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Uji F pada hasil penelitian menunjukkan, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha akan tumbuh dan meningkat ketika ekspektasi pendapatan yang dihasilkan sesuai ataupun lebih besar dari yang diharapkan. Selain itu untuk Meningkatkan ketertarikan untuk menjalankan usaha Mahasiswa Akuntansi dibutuhkan keluarga yang memotivasi anaknya untuk berwirausaha dan orang tua yang berwirausaha. karena keluarga yang mendukung anaknya berwirausaha akan membuat anaknya merasa senang menjalani usaha yang dijalankan, orang tua akan senang melihat anaknya bekerja tanpa tekanan dari pihak lain dan orang tua yang berwirausaha akan memotivasi anaknya untuk berwirausaha juga.

Untuk berwirausaha diperlukan pendidikan yang memadai, seminar kewirausahaan dan praktek kewirausahaan karena semua itu dapat memotivasi sekaligus meningkatkan minat berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako. Ketika menjadi seorang wirausahawan dalam bekerja tidak perlu ketergantungan pada orang lain. Tidak ketergantungan dengan orang lain yang dimaksud adalah mereka bebas dalam melakukan pekerjaan tanpa ada batas waktu dan tanpa perintah dari orang lain. Alasan lainnya yaitu tertarik menjalankan usaha karena dapat membantu orang yang membutuhkan dan senang menjadi wirausaha karena dapat membuka lowongan kerja baru orang lain serta mengurangi pengangguran. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Setiawan dan Sukanti, 2016) yang menyatakan bahwa variabel ekspektasi pendapatan (X_1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Negeri Yogyakarta dengan menjadikan pendapatan yang tinggi sebagai dorongan untuk berwirausaha, lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) dengan adanya pengaruh baik atau buruk dari lingkungan keluarga terutama orang tua akan memberi pengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) dan begitupun pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, praktek kewirausahaan sangat diperlukan sebelum terjun langsung berwirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Ekspektasi pendapatan penelitian ini yaitu harapan pendapatan yang tinggi dan pendapatan yang tidak terbatas. Pendapatan yang lebih merupakan harapan setiap orang ketika melakukan pekerjaan setiap orang selalu ingin mendapatkan pendapatan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa Akuntansi menjadikan pendapatan yang tinggi sebagai motivasi mereka untuk berwirausaha. Karena sebagian besar Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako ingin berwirausaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga pendapatan yang tinggi tersebut mereka jadikan motivasi dalam diri untuk menumbuhkan minat berwirausaha yang tinggi. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini mempertegas penelitian yang dilakukan (Setiawan dan Sukanti, 2016). Sejalan dengan penelitian (Sari, 2017) yang mengungkapkan ekspektasi pendapatan memberi pengaruh terhadap minat berwirausaha dimana pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi mahasiswa S1 Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha

Kegiatan yang dijalankan harus mendapat dukungan dari lingkungan keluarga, sama halnya dengan berwirausaha. Dalam berwirausaha dorongan lingkungan keluarga amat sangat penting. Pekerjaan orang tua merupakan sebagian motivasi anak untuk berwirausaha. Bila orang tua berwirausaha akan ada yang meneruskan usaha untuk berwirausaha dan ada juga yang sebaliknya. Mahasiswa Akuntansi memiliki keluarga yang memotivasi anaknya untuk berwirausaha, orang tua Mahasiswa Akuntansi akan merasa senang bila anaknya berwirausaha, lingkungan keluarga yang berwirausaha akan memotivasi anaknya untuk berwirausaha, namun sebagian besar orang tua Mahasiswa bukan merupakan seorang wirausaha. Peran lingkungan keluarga yang baik sangat membantu dalam meningkatkan ketertarikan untuk menjalankan usaha pada Mahasiswa Akuntansi. Lingkungan keluarga memiliki peran yang tinggi dalam menumbuhkan ketertarikan menjalankan usaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Ardiyani dan Kusuma, 2016) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha dimana ketika lingkungan keluarga sehat maka akan membuat seseorang lebih seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengubah pola pikir mahasiswa untuk menentukan karir kedepannya. Pendidikan yang memadai amat wajib bagi kesinambungan usaha yang akan dilakukan. Mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan merupakan salah satu cara menambah pengalaman berwirausaha yang nantinya akan dipraktekkan ketika menjalankan usaha. Pendidikan kewirausahaan pada Mahasiswa Akuntansi telah memadai. Pengetahuan tentang kewirausahaan juga banyak diketahui Mahasiswa Akuntansi. Pihak kampus sering mengadakan seminar kewirausahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Susanto, 2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa, akan menambah ketertarikan berwirausaha mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengaruh ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y):

1. Ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) memiliki peran terhadap minat berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Akuntansi. Semakin baik ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) maka semakin menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha.
2. Ekspektasi pendapatan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan kewirausahaan (X_3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa Akuntansi. Hal ini karena ketiga variabel tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha.
3. Ekspektasi pendapatan (X_1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako. Hal ini karena mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako menjadikan pendapatan yang tinggi sebagai motivasi

- mereka untuk berwirausaha.
4. Lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako. Hal ini karena Mahasiswa memiliki orang tua yang memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Hal ini karena mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako memiliki orang tua yang memotivasi anaknya untuk berwirausaha.
 5. Pendidikan kewirausahaan (X_3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi. Hal ini karena Mahasiswa memerlukan praktek kewirausahaan guna memberikan pengalaman dan motivasi untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Buchori, Alma. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Zimmerer, Thomas W, dkk. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

Artikel

- Ardiyani, N. P. P., dan Kusuma, A. A. G. A. A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 5155–5183.
- Atmaja, A. T., dan Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–774.
- Jurana, dan Rahman, A. (2014). Pengaruh Kualitas Pembiayaan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pendapatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Cabang Palu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humaika JINAH*, 2(2), 1100–1122.
- Kamma, H., dan Hardiana. (2018). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat, Ekspektasi Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Journal of Islamic Management And Bussine*, 1(1), 43–51.
- Oktarina, H., Agung, E. A., dan Aswad, S. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia). *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 1–9.
- Parwati1, N. M. S., Nurdin, J., Indriasari, R., dan Zahra, F. (2016). Accounting Practices for Micro Business Financing: a Small Medium Enterprise Case in Palu. *Asian Academic Society International Conference (AASIC) 2016*, 5(12), 507–513.
- Rismanandi, S., dan Yoto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Minat Berwirausaha. *Jurnal Teknik Mesin*, 23(2), 1–14.
- Santosa, T. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(5), 17–27.
- Sari, P. P. (2017). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014)*, 7, 1–16.
- Septianti, D. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(03),

1-7.

- Setiawan, D., dan Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, 2(7), 1-12.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 337-380.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(3), 277-286.
- Wahyudiono, A., dan Unesa, P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman berwirausaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 76-91.

Lampiran 1

Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)

Item Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Status
1	0,710	0,3	Valid
2	0,665	0,3	Valid
3	0,736	0,3	Valid
4	0,757	0,3	Valid
5	0,758	0,3	Valid
6	0,754	0,3	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Hasil Uji Validitas Ekspektasi Pendapatan

Item Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Status
1	0,571	0,3	Valid
2	0,747	0,3	Valid
3	0,633	0,3	Valid
4	0,737	0,3	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Item Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Status
1	0,589	0,3	Valid
2	0,683	0,3	Valid
3	0,683	0,3	Valid
4	0,778	0,3	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan

Item Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Status
1	0,648	0,3	Valid
2	0,761	0,3	Valid
3	0,609	0,3	Valid
4	0,771	0,3	Valid
5	0,592	0,3	Valid
6	0,678	0,3	Valid
7	0,670	0,3	Valid
8	0,443	0,3	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2020